

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Metode Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:13) objek penelitian adalah: “Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini ialah profitabilitas, *leverage* dan kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil, kabel & elektronik yang secara konsisten ada pada laporan keuangan di bursa efek Indonesia pada tahun 2010-2013 dengan mengukur PROPER.

3.1.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:5) pengertian Metode Penelitian sebagai berikut:

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bisnis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif. Menurut Sugiyono (2008:55) metode verifikatif adalah:

Metode verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Pengaruh atau bentuk hubungan kausal antara variabel X dan variabel Y dapat diketahui dari metode penelitian verifikatif”.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel bebas yaitu Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2) dan Kinerja Lingkungan (Y). Kedua variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan tepat atau tidak.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:59) variabel penelitian adalah: “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Penjelasan macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2007:59) Variabel Independen adalah:

Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini yang termasuk Variabel bebas (*Independent variable*) yang dilambangkan dengan huruf X (Variabel X), yaitu Profitabilitas dan *Leverage*.

Variabel Profitabilitas

Menurut Van Horne and Machowicz (2005:145) pengertian profitabilitas adalah sebagai berikut : “*Profitability ratios is ratios that relate profit to sales and investment*”. Adapun pengertian lain menurut Sutrisno (2007:215) rasio profitabilitas sebagai berikut: “Rasio keuntungan atau *profitability ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan”. Terdapat banyak ukuran profitabilitas, masing-masing pengembalian perusahaan dihubungkan terhadap penjualan, aktiva, modal, atau nilai saham.

Menurut Brigham (2007:112) Jenis-jenis profitabilitas terdiri dari: “*Profit Margin Sales, Return on Total Assets (ROA), Basic Earning Power (BEP) ratio, dan Return on Common Equity (ROE)*”. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset (ROA)* sebagai indikatornya. Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:145) *Return On Asset Return on Assets (ROA)* adalah sebagai “Hasil Atas Total Asset (HAA) adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia”. Semakin tinggi hasil yang dihasilkan semakin baik. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sundjaja dan Barlian (2003:145)

a. Variabel *Leverage*

Rasio *Leverage* menurut Horne (2002:357) rasio hutang adalah: “*Reflect the relative proportion of debt funds employed*”. Menurut Jumingan (2006:227) Rasio *Leverage*, yaitu rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Dengan mengetahui *leverage* ratio akan dapat dinilai tentang: (a) posisi keuangan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain; (b) kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap; (c) keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004:70) Jenis-Jenis Rasio *Leverage* terbagi menjadi 3 yaitu : “ *Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned* dan *Debt Service Coverage*”. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikatornya. Menurut Sawir (2003:13) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah Rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sawir (2003:13)

3.2.1.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2007:59) Variabel Dependen adalah: “Sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variable terikat yang di lambangkan dengan huruf Y (Variabel Y) yaitu variabel Kinerja Lingkungan. Data yang digunakan dalam Kinerja Lingkungan diambil dari laporan tahunan perusahaan Tekstil, Kabel & Elektronik yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013.

Adapun menurut Ikhsan (2008: 41) Kinerja lingkungan adalah: “aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang terkait langsung dengan lingkungan alam sekitarnya”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar hubungan suatu variabel lainnya. Dalam penelitian yang menjadi variabel bebas profitabilitas (X_1) dan *Leverage* (X_2) sedangkan variabel tidak bebas (variabel Y) adalah kinerja lingkungan.

Berikut ini penjelasan operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}$	Rasio
Leverage (X ₂)	$Debt\ to\ equity\ ratio\ (DER) = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio
Kinerja Lingkungan (Y)	Pengukuran untuk kinerja lingkungan yang digunakan di Indonesia yaitu Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) diantaranya menggunakan warna mulai dari yang paling baik yaitu emas dengan skor 5, hijau dengan skor 4, biru dengan skor 3, merah dengan skor 2 dan yang terburuk adalah hitam dengan skor 1.	Interval

Sumber: Sundjaja dan Barlian (2003:145), Sawir (2003:13) dan PROPER Menteri Lingkungan.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:193) pengertian data sekunder adalah : “Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2012:422) Dokumen merupakan:

Catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jenis

data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit, laporan tahunan perusahaan, daftar harga saham, dan jurnal-jurnal atau hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat data-data yang diperlukan, mencatat, dan menganalisis *annual report* perusahaan tahun 2010-2013 melalui situs resmi internet www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan yaitu berupa informasi perusahaan-perusahaan Tekstil, Kabel & Elektronik dan laporan keuangan perusahaan tersebut selama empat tahun yaitu tahun 2010-2013.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:115), populasi diartikan sebagai: “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam studi pendahuluan telah jelas bahwa karakteristik unit analisis yang diteliti adalah emiten-emiten dari perusahaan tekstil, kabel & elektronik yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013 dengan melihat kategori kinerja lingkungan dalam PROPER. Adapun jumlah emiten yang menjadi unit analisis sebanyak 5 emiten dengan periode pengamatan selama 4 tahun.

3.4.2 Sampel Penelitian

Pemilihan sample pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive Sampling*. Pengertian *purposive Sampling* menurut Riduan (2006:63) adalah: “Teknik mengambil sampel yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu (disengaja)”.

Teknik ini menentukan sample dari sebuah populasi sesuai dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pengambilan sample pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Tekstil,Kabel&Elektronik yang terdaftar secara konsisten *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2010-2013.
2. PerusahaanTextile,Kabel&Elektronik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengikuti program PROPER.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Kriteria Sample

Kriteria Sample	Jumlah
Populasi: Perusahaan tekstil,kabel&Elektronik terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2013.	24
Perusahaan testil,kabel&Elektronik terdaftar di Bursa Efek Indonesia namun tidak mengikuti program PROPER	(15)
Perusahaan tekstil,kabel&elektronik yang selama tahun 2010-2013 tidak memiliki data lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	(4)
Total Sample Akhir	5

Sumber: www.idx.co.id diolah kembali

Setelah ditentukan kriteria sample, maka berikut ini nama-nama perusahaan tekstil,kabel&elektronik yang terpilih dan memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan sebagai sample penelitian.

Tabel 3.3
Emiten-emiten Perusahaan Tekstil,Kabel&Elektronik Yang Listing
Di BEI
Periode 2010-2013

No	Kode	Emiten	Kategori Kinerja			
			2009-2010	2010-2011	2011-2012	2012-2013
1	ARGO	Argo Pantas Tbk	Biru	Biru	Biru	Biru
2.	INDR	Indo Rama Synthetic Bandung Tbk	Biru	Biru	Biru	Biru
3.	TRIS	PT. Trisula Textile Industries	Merah	Biru	Merah	Biru
4.	KBLM	KabelindoMurni	Hitam	Hitam	Merah	Merah
5.	PTSN	Sat Nusantara Persada	Biru	Biru	Biru	Biru

Sumber: www.idx.co.id tahun 2010-2013 diolah kembali

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Rancangan analisis data terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Berikut ini penjelasan dari rancangan analisis data dan uji hipotesis.

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data itu dikumpulkan, maka kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2014:206) analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:206) yang dimaksud dengan statistik deskriptif adalah: “Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, dan rata-rata (*mean*).

2. Analisis Asosiatif

Pengertian analisis asosiatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah : “Suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel-variabel independen yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja Lingkungan secara parsial.

3.5.2 Transformasi data ordinal menjadi data interval menggunakan *Methods of Successive Interval* (MSI)

Untuk analisis dengan menggunakan analisis regresi, maka tingkat pengukuran semua variable sekurang-kurangnya adalah skala interval. Untuk mengubah data ordinal ke interval dengan menggunakan *Method Of Successive Interval* (MSI) atau dengan langkah-langkah sebagai berikut (Ridwan, 2008:30) :

- a. Pertama perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan.
- b. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi (f).
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut disebut proporsi (p)
- d. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.

- e. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- f. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas).
- g. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ below\ upper\ limit) - (Area\ below\ lower\ limit)}$$

Keterangan :

<i>Density at lower limit</i>	: Kepadatan Batas Bawah
<i>Density at Upper limit</i>	: Kepadatan Batas Atas
<i>Area Under Upper Limit</i>	: Daerah di Bawah Batas Atas
<i>Area Under Lower Limit</i>	: Daerah di Bawah Batas Bawah

- h. Tentukan nilai transformasi dengan rumus:

$$Transformed\ Scale\ Value=Y = NS + [1+NSmin]$$

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Santoso (2002:219) Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*best linier unbiased estimate*). Pada praktiknya ada empat jenis uji asumsi klasik yang paling sering digunakan, yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (€) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model

regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov- Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas.

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi di antara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.

2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar *error*nya semakin besar pula.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)* (Gujarati, 2003:363)

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai *VIF* kurang atau sama dengan 10. Menurut Gujarati (2003:363), maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastis akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastis tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank *Spearman*, Gujarati (2003:406) yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Jika nilai koefisien korelasi antara

variabel bebas dengan nilai absolut dari residual (*error*) signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Gujarati, (2003:470)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- Jika $D-W < d_L$ atau $D-W > 4 - d_L$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- Jika $d_U < D-W < 4 - d_U$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda.

Analisis regresi berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keseluruhan variabel X terhadap variabel Y.

Persamaan regresinya dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Lingkungan

b₀ = Bilangan konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Profitabilitas

X₂ = *Leverage*

E = *Epsilon* (pengaruh faktor lain)

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa kuat hubungan ketiga variabel independen dengan kinerja lingkungan dihitung korelasi berganda. Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan hubungan variabel X₁ dan X₂ dengan Y. Korelasi yang digunakan adalah korelasi ganda dengan rumus:

$$R = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y +}{\sum Y^2}}$$

Sugiyono (2010:286)

Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda

b_i = koefisien regresi

X₁ = profitabilitas

X₂ = *Leverage*

Y = Kinerja Lingkungan

Interprestasi terhadap kuatnya hubungan korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Interpretasi Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2010:250)

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sugiyono, (2010:231)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi
R = Koefisien korelasi berganda

3.6 Pengujian Hipotesis.

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Sugiyono (2010:70) berpendapat bahwa hipotesis adalah :

Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

3.6.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t).

Guna untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna dipergunakan uji *t* secara parsial dengan rumus:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{s(b_i)}$$

Hengki Lata (2012:81)

Keterangan :

b_i = koefisien regresi
 $s(b_i)$ = standar error dari b_i

Pengujian secara individual untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kinerja Lingkungan

$H_a: \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kinerja Lingkungan

$H_0: \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap kinerja

Lingkungan

$H_a: \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kinerja Lingkungan.

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji t dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Tolak H_0 jika $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$.
- b. Terima H_0 jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq \text{nilai } t_{tabel}$.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

3.6.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F).

Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut :

Rumus :

$$F = \left(\frac{n - m - 1}{m} \right) \left(\frac{R^2}{1 - R^2} \right)$$

Sugiyono (2010:286)

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Ukuran sampel

m = Banyaknya variabel independen

Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Semua $\beta_i = 0$: Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

H_a : Ada $\beta_1 \neq 0$: Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

Nilai F dari hasil penghitungan di atas kemudian diperbandingkan dengan F_{tabel} atau F yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko atau *significance* 5% dan *degree of freedom* pembilang dan penyebut, yaitu $V_1 = m$ dan $V_2 = (n-m-1)$ dimana kriteria yang digunakan adalah:

a. jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti:

Asumsi bila terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak adanya pengaruh signifikan dari profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja lingkungan.

b. jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak berarti:

Asumsi bila terjadi penolakan H_0 , maka dapat diartikan sebagai adanya pengaruh signifikan dari profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja lingkungan.